

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI SUKADAMAI 3 BOGOR

Endang Budi Rahardjo

Program Studi Teknologi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. KH. Soleh Iskandar Km.2 Kedung Badak, Bogor
endang.eb11@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika di SDN Sukadamai 3 Bogor Kelas III. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, analisis ini digunakan untuk mengetahui besar hubungan antara kebiasaan belajar sebagai variabel bebas (independen) dengan hasil belajar Matematika sebagai variabel terikat (dependen). Jumlah sampel yang diambil 28 responden dengan menggunakan simple random sampling dan menggunakan kuesioner hasil tes hasil belajar matematika untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini menunjukkan hasilnya bahwa, terdapat hubungan positif antara kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar Matematika (Y) yang memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 7,383 + 0,465X_1$, nilai koefisien determinasi yang diperoleh $r_{y1} = 0,686$, nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 47,1%, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel kebiasaan belajar (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 47,1% terhadap hasil belajar Matematika (Y), dan 52,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel kebiasaan belajar (X)

Kata Kunci : *Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar, Matematika.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik sehingga peserta didik secara efektif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

(Undang Undang no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Sesuai dengan undang undang tersebut proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa adalah proses pembelajaran yang berbasis aktivitas dimana peserta didik diarahkan dan diberikan kesempatan untuk berperan secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, proses

tersebut didalamnya memerlukan tenaga pendidik (guru) yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik, disinilah mulai terjadi pergeseran paradigma dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Rusman, 2013:3).

Pembelajaran menurut Corey (Septy, 2013:2) adalah sebuah proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, jadi melalui pembelajaran merupakan hasil akhir dari pendidikan yang akan memiliki kemampuan melakukannya perannya dimasa yang akan datang. Dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan produktivitas pendidikan, teknologi pendidikan selalu mempertimbangkan aspek karakteristik siswa melalui pendekatan yang sistematis dan komprehensif.

Proses pembelajaran terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran

Azhar Arsyad (2011:15). Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu mengajar yang mempengaruhi iklim, kondisi, lingkungan belajar yang dapat ditata dan diciptakan oleh tenaga pendidik. Dalam proses pembelajaran di sekolah, tenaga pendidik berharap agar peserta didiknya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya atau sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kenyataannya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami proses pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik (guru). Ada 2 macam faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, yaitu faktor internal belajar dan eksternal belajar (rahmatualiyah, 2013:2). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu peserta didik misalnya pembiasaan, motivasi, minat, kematangan, dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal, erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu setiap peserta didik termasuk didalamnya peran tenaga pendidik (guru) dan alat peraga yang dipergunakan.

Faktor internal peserta didik dalam hal ini salah satunya adalah kebiasaan, yaitu upaya

mengembangkan karakter peserta didik yang dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan merupakan hasil dari proses pembiasaan pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang baik yang dilakukan sendiri atau bersama-sama sehingga menghasilkan kompetensi. Namun motivasi juga sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena didalamnya terdapat dorongan yang datang dari individu para peserta didik. Tenaga pendidik merupakan faktor eksternal bagi peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar, ini ditandai dengan sikap dan kepribadian tenaga pendidik, penguasaan metode pembelajaran serta kemampuan menyelami alam pemikiran setiap individu peserta didik.

Selama ini peserta didik menerima begitu saja pengajaran matematika di sekolah, tanpa mempertanyakan mengapa atau untuk apa matematika harus diajarkan, tidak jarang muncul keluhan bahwa matematika hanya membuat pusing peserta didik termasuk orang tuanya dan dianggap sebagai momok yang

menakutkan oleh sebagian peserta didik. Begitu beratnya gelar yang disandang matematika yang membuat kekhawatiran pada prestasi belajar matematika peserta didik.

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir secara logis, pelajaran matematika memerlukan konsentrasi tinggi. Kesulitan-kesulitan banyak yang terjadi terutama pada pelajaran ini, sehingga menimbulkan sebuah paradigma yang hidup dan berkembang di kalangan peserta didik dan orang tua. Mereka menganggap matematika sebagai sebuah pelajaran yang sulit dipelajari. Bila permasalahan ini terus tumbuh dan berkembang, sementara peran orang tua tidak sepenuhnya dapat diharapkan sebagai pendamping belajar dirumah. Jadi faktor yang membuat peserta didik kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika itu diantaranya berasal dari luar dan dalam diri peserta didik sendiri. Pengaruh dari dalam diri (internal) peserta didik yaitu 'karakteristik dari peserta didik yang meliputi kemauan, kemampuan, sikap, kebiasaan belajar, dan motivasi', sedangkan faktor luar (eksternal) yaitu lingkungan belajar,

sumber belajar, teman belajar strategi dan lainnya. Faktor luar (eksternal) yang masih menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik di SD Negeri Sukadamai 3 adalah masih peran orang tua tidak sepenuhnya dapat mendampingi anaknya belajar sehingga tidak terjadi kebiasaan belajar dan motivasi belajar peserta didik.

Faktor yang terpenting dalam belajar adalah kebiasaan belajar, karena sebagian hasil belajar ditentukan oleh sikap dan kebiasaan belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik peserta didik harus mengubah kebiasaan belajar yang diperoleh dari kedisiplinan dan kegigihan peserta didik dalam belajar sehingga belajar menjadi suatu kebutuhan (Septy, 2013:3). Sehingga sikap dan kebiasaan belajar matematika yang benar dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika yang sulit sekalipun.

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini untuk menguji hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika di SD Negeri Sukadamai 3.

B. Metode Penelitian

Penelitian di mulai dengan observasi, dilanjutkan mengumpulkan data tentang kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas III di SDN Sukadamai 3 Bogor. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika.

Variabel-variabel tersebut didisain sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas pertama yaitu kebiasaan belajar (X).
- 2) Variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y).

Pengertian populasi menurut (Arief, 2014:65) adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target general (umum) dari hasil penelitian. Jadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III di SD Negeri Sukadamai 3 Bogor, sebanyak 112 orang peserta didik.

Adapun sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri atau

karakteristiknya benar-benar diselidiki (Arief, 2014:67). Penelitian ini mengambil sejumlah sampel dari kelas III B di SD Negeri Sukadamai 3, yang diharapkan mampu mewakili seluruh karakteristik peserta didik, dan pemilihan sejumlah sampel tidak terlepas dari faktor perkiraan peneliti sehingga presisinya dianggap cukup untuk menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian (Arief, 2014:73).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling, dengan tujuan memberikan kesempatan sebagai sampel kepada setiap anggota populasi. Mengadakan undian merupakan cara dalam pemilihan sampelnya, dimana setiap kelas populasi diberikan nomor undian, dan kelas yang terpilih sebagai sampel adalah kelas yang terpilih dalam undian.

Dalam instrumen penelitian itu harus memiliki keterandalan dan kesahihan atau valid dan reliable (Arief, 2014:11), instrumen penelitian dapat menggunakan instrumen yang baku (telah teruji) atau instrumen penelitian ditentukan oleh peneliti sendiri. Instrumen yang dibuat sendiri harus diuji validitas dan dan realibilitasnya.

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan menyebar angket kebiasaan belajar, dan tes jenis soal belajar matematik dari buku Tema 1 dan Tema 2 kelas III. Alasan mengapa menggunakan angket atau kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data, karena kuesioner mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data (Arikunto, 2010:268). Variabel dalam penelitian ini terdiri satu variabel bebas yaitu kebiasaan belajar dan satu variabel terikat meliputi hasil belajar Matematika.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen
Pembiasaan Belajar	Angket/Kuesioner
Hasil belajar Matematika	Soal tes Matematika berbentuk pilihan ganda

Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan analisis regresi sederhana, analisis sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan secara mandiri antara variabel

kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika. Data yang dianalisa pada penelitian ini adalah sebagai berikut hubungan X dengan Y. Untuk pengujian signifikansi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji t, penggunaan uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan signifikansi hubungan variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan :

b = nilai parameter

Sb = standar error dari b

Penjelasannya jika thitung > dari ttabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki signifikan (berarti), sebaliknya jika thitung < dari ttabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

Rangkuman hasil uji normalitas galat taksiran Y atas X disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Galat Taksiran Regresi Y atas X	Taraf Alpha		Pengujian Normalitas (Liliefors)	
	0,05	0,01	L _{hitung}	Kesimpulan
X	0,167	0,193	0,200	Normal

Keterangan :

Y = Hasil Belajar Matematika

X = Kebiasaan Belajar

B. Uji Homogenitas

Rangkuman hasil uji homogenitas varians Y atas X disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Varians Y atas Pengelompokan	Nilai Signifikansi (Levene)	Batas Minimum Signifikansi	Kesimpulan
X	0,153	0,050	Homogen

Keterangan :

Y = Hasil Belajar Matematika

X = Kebiasaan Belajar

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Matematika pada hipotesis penelitian ini adalah “terdapat

hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika”.

Pada hipotesis ini menggunakan perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 23 tentang uji korelasi kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika yang disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Korelasi Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

(Correlations)

		Kebiasaan Belajar	Hasil belajar
Kebiasaan Belajar	Pearson Correlation	1	,686
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	28	28
Hasil belajar	Pearson Correlation	,686	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	28	28

Dari tabel diatas dapat dikatakan korelasi atau hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika memiliki tingkat kekuatan yaitu r hitung = 0,686 (Sugiyono, 2014:250) jika dibandingkan dengan hasil dari ttabel = 0,361 atau 0,686 > 0,361 pada N = 28.

Selanjutnya akan dilakukan pengujian keberartian regresi, uji keberartian regresi ini perlu dilakukan untuk meyakinkan dalam pengambilan keputusan, dan tabel ini akan memperlihatkan uji keberartian.

Tabel 5. Uji Keberartian Regresi Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

(ANOVA^a)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	233,428	1	233,428	23,105	.000 ^b
Residual	262,680	26	10,103		
Total	496,107	27			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh Fhitung sebesar 23,105 dengan signifikansi 0,000, selanjutnya mengkonfirmasi nilai Ftabel dengan N=28 dan signifikansi 0,05. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai Sig.= 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,050), maka Ho ditolak. H1 diterima sehingga dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan atau terdapat hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika.

Tabel 6. Uji Hipotesis Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

(Coefficients^a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,383	2,729		2,765	,012
Kebiasaan Belajar	,465	,097	,686	4,807	,000

Berdasarkan Tabel 6, memperlihatkan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Understandardized Coefficients B, berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = 7,383 + 0,465X$ dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil (<) probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Kebiasaan Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y).

Kemudian mengkonfirmasi pada Uji t pada tabel yang sama sudah didapatkan thitung sebesar 4,807, berikutnya adalah mencari ttabel. Adapun dalam rumusan mencari ttabel adalah nilai probabilitas $(\alpha)/2 = 0,05/2 = 0,025$. Derajat Kebebasan (df) = $n - k - 1 = 25$ atau $28 - 2 - 1 = 25$. Nilai 0,025;25 selanjutnya dilihat pada tabel distribusi t didapat ttabel sebesar 2,060. Kriteria pengujian adalah H0 diterima dan H1 ditolak jika thitung < ttabel, jika

H0 ditolak dan H1 diterima jika thitung > ttabel, maka sesuai rumusan hipotesis bahwa jika thitung lebih besar (>) ttabel atau $4,807 > 2,060$, artinya H0 ditolak dan H1 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Kebiasaan Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y). Persamaan garis regresi dari tabel diatas sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta(X)$$

$$\hat{Y} = 7,383 + 0,465X$$

Keterangan :

Y = Hasil belajar Matematika

X = Kebiasaan belajar

Persamaan regresi diatas menggambarkan bahwa alpha merupakan angka konstan yang dinyatakan dengan nilai dalam keadaan konstan sebesar 7,383, sedangkan nilai koefisien beta kebiasaan belajar sebesar 0,465.

Kekuatan hubungan antara variabel X dengan Y dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

N	Koefisien Korelasi (r _{y1})	thitung	ttabel	
			a = 0,05	a = 0,01
28	,686	4,807	2,056	2,779

Tabel 7 diatas menampilkan hari hasil uji signifikansi dari koefisien korelasi antara Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Matematika, setelah serangkaian uji hipotesis ditampilkan untuk meyakinkan terdapatnya keeratan korelasi atau hubungan kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika maka kami ingin menampilkan tabel 3.7 yang membuat rangkuman sebagai berikut.

Tabel 8. Keeratan Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika
(Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,686 ^a	,471	,450	3,179

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar
b. Dependent Variable, Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika” teruji kebenarannya, dengan nilai korelasi 0,686, Nilai KD yang diperoleh adalah 47,1% ; yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X (Kebiasaan Belajar) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 47,1% terhadap variabel Y (Hasil Belajar Matematika) dan 52,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ini yang berbunyi “terdapat hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika”, teruji kebenarannya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian korelasional yang telah dilakukan antara Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Matematika, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan positif antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika, dimana semakin tinggi Kebiasaan Belajar, maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Matematikanya.
- 2) Kebiasaan Belajar memiliki pengaruh kontribusi sebagian atau sebesar 47,1% terhadap Hasil Belajar Matematika.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arief, Zainal Abidin. 2014, Metodologi Penelitian Pendidikan, Perspektif Paradigma Baru dalam Penelitian Pendidikan, Bogor, Graha Widya Sakti.

_____. 2015. Landasan Teknologi Pendidikan, Bogor, UIKA Press.

_____. 2017. Kawasan Peneltian Teknologi Pendidikan,

- Studi Aneka Sumber Belajar yang Berorientasi pada Student Center dan Student Creator, Bogor. UIKA Press
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Anggraini, Reni Retno & Setiawati Lilis, 2002. *Mudah Mengelola Data Penelitian dengan Excel*, Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, Iqbal, 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta Bumi Aksara.
- Jurnal Tekonologi Pendidikan. Vol.2 No.2 Tahun 2013, Program Studi Teknologi Pendidkan, Fakultas Pascasarjana UIKA Bogor, dengan judul: Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMPN 1 Ciseeng, Bogor.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Jakarta: Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid, 2004, *Analisa Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Uno, Hamzah, B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta, Rineka Cipta.